

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu merupakan upaya pemerintah dalam mencapai kemampuan hidup yang sehat dalam peningkatan derajat kesehatan, bahkan sebelum adanya Millenium Development Goal's 2015 ditetapkan (Saurayasa, 2020). Angka kematian ibu di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2018 dan 2019. Angka kematian ibu tahun 2018 sebanyak 14 kasus sebesar 108.36/100.000 sedangkan pada tahun 2019 13 kasus sebesar 99,45/100.000 kelahiran hidup (Bantul, 2020). Target Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030 mengurangi rasio angka kematian Ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian PPN, 2020). Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) disebabkan karena masih rendah status kesehatan di mana akses dan kualitas pelayanan pada kesehatan serta rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga dalam pengenalan tanda dan bahaya dalam kehamilan (Saurayasa, 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020, Jumlah kematian Ibu sebesar 117 kematian, meningkat dibanding tahun 2019 yakni 100 orang ibu. Beberapa jenis penyebab kematian ibu bersalin, pasca persalinan dan hamil adalah seperti perdarahan, hipertensi, infeksi, gangguan sistem peredaran darah, gangguan metabolik dan lain sebagainya (Kepala Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2021)

Salah satu upaya dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah memberikan jaminan pada setiap ibu agar bisa mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti Pelayanan kesehatan pada ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang sudah terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan setelah persalinan bagi ibu dan bayi, adanya perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB setelah persalinan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Kematian ibu disebabkan oleh faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung di sebabkan karena terjadinya perdarahan, hipertensi, infeksi, partus lama, abortus dan lain-lain. Sedangkan Penyebab faktor tidak langsung adalah ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah, kedudukan dan kewajiban pada wanita yang tidak mendukung, social budaya yang kurang mendukung, alat transportasi yang digunakan tidak mendukung, kesehatan reproduksi sangat yang rendah, dan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan ibu rendah, kualitas dan efisiensi pada pelayanan kesehatan ibu yang tidak memadai, dan system rujukan kesehatan yang kurang (Sitorus Jonni, Husni Nobrya, 2020).

Nyeri Persalinan adalah suatu kondisi yang sangat umum di alami oleh ibu bersalin. Nyeri Persalinan merupakan suatu pengalaman yang dirasakan ibu bersalin terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks, serta penurunan janin selama persalinan. Ada respon terhadap nyeri yaitu: peningkatan tekanan darah, denyut nadi, pernafasan, keringat, diameter pupil, dan ketegangan otot (Arim, 2016). Nyeri yang di rasakan ibu bersalin berbeda-beda. Salah satu faktor predisposisi yang dapat mengurangi atau meningkatkan derajat dari nyeri persalinan yang dialami oleh seorang ibu bersalin termasuk pengalaman sebelumnya mengenai nyeri, pengetahuan mengenai nyeri, latar belakang budaya dan persepsi seorang ibu hamil sendiri sebagai seorang yang mampu atau tidak dalam menghadapi nyeri selama proses persalinan. Penerimaan rasa nyeri di pengaruhi oleh keadaan fisik seseorang, psikologis, dan kondisi budaya (Maryuni, 2020).

Nyeri persalinan dapat menyebabkan hiperventilasi dimana kebutuhan oksigen mengalami peningkatan, tekanan darah meningkat, berkurangnya motilitas usus dan vesika urinary. Dengan demikian, hal tersebut dapat merangsang peningkatan katekolamin yang menyebabkan terjadinya gangguan pada kekuatan kontraksi uterus sehingga terjadi inersia uterus yang dapat mengakibatkan kematian ibu saat melahirkan (Sari, 2020).

Penelitian yang dilakukan Safitri et al., (2020) dengan judul "*Terapi Relaksasi (Napas Dalam) dalam Mengurangi Nyeri Persalinan*" di Praktik Mandiri Bidan di Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Rancangan yang digunakan yaitu rancangan quasi eksperimen dan pendekatan one group pretest-posttest. Penelitian telah dilakukan sejak tanggal 16 februari-30 juni 2019. Populasi penelitian ini adalah ibu bersalin kala I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nyeri persalinan sebelum melakukan terapi relaksasi (napas dalam) adalah 6,7 turun sebesar

2,4 menjadi 4,3. Hasil uji statistik $p \text{ value} < \alpha 0,005$ yang berarti ada pengaruh terapi relaksasi (napas dalam) dalam mengurangi nyeri persalinan.

Menurut hasil penelitian Andayani & Lestari, (2021) dengan judul “*Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif*”. Penelitian ini dilakukan di BPM Suciati, Amd.Keb. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu bersalin memiliki pengetahuan baik tentang nyeri persalinan yaitu 16 (42.2%) dan hanya 8 (21.1%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Hasil penelitian Widyastuti et al., (2010) dengan judul “*Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Persalinan Kala I Dengan Kecemasan Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin Di RSIA Bahagia Semarang*” hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu hamil di RSIA Bahagia Semarang, mempunyai pengetahuan cukup tentang persalinan Kala I sebanyak 26 responden (48,1%) dan sebagian kecil mempunyai Pengetahuan yang kurang tentang persalinan Kala I sebanyak 6 responden (16,7%). Hal menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan yang baik dapat melakukan persiapan baik secara fisik maupun mental dalam menghadapi persalinan, dengan melakukan secara rutin pemeriksaan kondisi kehamilan serta terus menggali berbagai informasi dan pengetahuannya tentang persalinan baik dari tenaga kesehatan maupun media cetak dan elektronik, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki ibu hamil dapat mengelola kecemasan yang dialaminya dengan baik. Sebaliknya ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang akan mudah mengalami kecemasan dan kegelisahan akibat terus membayangkan sesuatu yang belum terjadi tanpa berusaha untuk mengendalikan perasaan tersebut sehingga mengakibatkan terjadinya kecemasan yang berat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al., (2017) dengan judul “*Penurunan Nyeri Persalinan dengan Kompres Hangat dan Massage Effleurage*”, metode yang dapat digunakan dalam mengatasi nyeri persalinan adalah teknik kompres hangat. Penelitian dilaksanakan di kota Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner pada 22 ibu bersalin. Hasil penelitian ini yang di peroleh menunjukkan bahwa terjadi penurunan rata-rata skala terhadap nyeri persalinan setelah dilakukan pemberian kompres hangan dan *message effleurage*. Pada hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan pada rata-rata skala nyeri persalinan sebelum dan sesudah diberikan terapi. Penurunan skala nyeri yang terjadi di sebabkan terjadinya pemberian kompres hangat yang dapat memperlancar sirkulasi darah, mengurangi rasa sakit, memberi rasa nyaman, hangat dan tenang. Massage bertujuan

untuk menghasilkan relaksasi dan meningkatkan sirkulasi oksigen dan nutrisi yang dapat menghilangkan ketegangan fisik maupun emosional.

Hasil penelitian (Kaçar & Keser, 2021) tentang “*Comparison Of the Effect of Mechanical Massage and Warm Mechanical Massage Application on Perceived Labor Pain and Childbirth Experince : A randomized Clinical*” penelitian ini dilakukan secara Uji coba terkontrol secara acak pada 210 wanita primipara di Turki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanik dan panas aplikasi pijat pada area lumbosacral secara signifikan dapat mengurangi intensitas nyeri dengan segera setelah dilakukan intervensi. Temuan ini direkomendasikan sebagai cara yang efektif, non-invasif dan mudah digunakan sebagai teknik pereda nyeri persalinan.

Di Unit Immanuel Rumah Sakit Sint Carolus sendiri memiliki 75 jumlah ibu bersalin dari bulan April-Mei tahun 2022. Tehnik nonfarmakologi yang sudah dilakukan di kamar bersalin adalah mengajarkan ibu bersalin untuk tehnik relaksasi nafas dalam. Tehnik yang kedua adalah melakukan pijat di pinggang bagian bawah dengan meminta pendamping pasien yaitu suami, ibu kandung pasien atau keluarga untuk melakukan pemijatan diarea pinggang bawah. Tehnik yang ketiga adalah memfasilitasi pasien dengan *gym ball* dengan menganjurkan ibu bersalin untuk duduk diatas *gym ball*, pada saat kontraksi muncul petugas meminta ibu bersalin untuk ayun-ayun atau gerak-gerak diatas *gym ball*. Tingkat keberhasilan dari tehnik yang dilakukan cukup efektif dalam mengurangi rasa nyeri selama persalinan. Pengetahuan ibu bersalin tentang tehnik yang dilakukan sebagian besar mengerti terutama pada tehnik relaksasi nafas dalam. Tehnik nyeri persalinan nonfarmakologi seperti aroma terapi, dan yoga untuk saat ini tidak diterapkan akibat pandemi covid 19 serta masalah biaya.

Di ruang bersalin sudah menerapkan tehnik nonfarmakologi sehingga peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Tehnik Non Farmakologi Pada Kala I Fase Laten Di Rumah Sakit X Jakarta Pusat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan belum pernah dilakukan penelitian serupa dilokasi yang akan diteliti, Peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Tehnik Non Farmakologi Pada Kala I Fase Laten Di Rumah Sakit X Jakarta Pusat”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Teknik Non Farmakologi Pada Kala I Fase Laten di Rumah Sakit X Jakarta Pusat.

2. Tujuan Khusus

- Diketahui gambaran karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan, paritas) ibu bersalin dalam proses persalinan kala I fase laten di Rumah Sakit X Jakarta Pusat.
- Diketahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Teknik Non Farmakologi Pada Kala I Fase Laten di Rumah Sakit X Jakarta Pusat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian di harapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Teknik Non Farmakologi Pada Kala I Fase Laten di Rumah Sakit X Jakarta Pusat serta dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang metodologi penelitian yang baik dan benar.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada Rumah Sakit tentang pentingnya pendidikan kesehatan bagi ibu hamil dalam mengatasi nyeri secara non farmakologi dalam proses persalinan.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya dengan judul penelitian hampir sama.

E. Ruang Lingkup

Penelitian Ini termasuk dalam lingkup Keperawatan Maternitas. Penelitian ini dilaksanakan di Unit Immanuel Rumah Sakit X Jakarta Pusat yang dilakukan mulai bulan juni 2021 hingga juni 2022. Responden dalam penelitian ini adalah ibu dalam kala I fase laten di Unit Immanuel. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan ibu bersalin tentang teknik pengurangan rasa nyeri secara non farmakologi dalam persalinan kala I fase laten yang dapat memberikan dampak terhadap kesejahteraan ibu dan bayi. Jenis

penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner